

PEMBELAJARAN SEJARAH ONLINE MAHASISWA STKIP PGRI LUBUKLINGGAU DI MASA PANDEMIK COVID 19

Agus Susilo¹, Andriana Sofiarini²
STKIP PGRI Lubuklinggau^{1,2}
agussusilosejarah07@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pembelajaran sejarah online mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau di masa Pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi, peneliti menganalisis secara langsung sistem perkuliahan online mahasiswa pendidikan sejarah di STKIP PGRI Lubuklinggau. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: 1) pembelajaran sejarah umum bagi mahasiswa, yaitu pada dasarnya kebanyakan pembelajaran sejarah dilakukan dengan tatap muka maupun diluar lapangan. Namun karena wabah Covid 19, pembelajaran sejarah dialihkan ke pembelajaran online. 2) Pembelajaran Sejarah Online Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau di Masa Pandemi Covid 19, yaitu mahasiswa pendidikan sejarah STKIP PGRI Lubuklinggau diwajibkan melakukan pembelajaran online untuk mendukung. Keberlangsungan pembelajaran online di masa Covid 19, menjadikan pembelajaran sejarah semakin menarik. Meskipun demikian, pembelajaran secara langsung tetap diharapkan dikemudian hari. Simpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu: pembelajaran online dapat menjadi solusi bagi mahasiswa pendidikan sejarah dalam mengikuti perkuliahan selama wabah Covid 19.

Kata Kunci : Online, STKIP PGRI Lubuklinggau, Pandemi

ABSTRAC

The research purposes is to find out the online history learning of STKIP PGRI Lubuklinggau students in the Covid Pandemic period 19. This study used a qualitative description method, researchers directly analyze the lecture system of history education students at STKIP PGRI Lubuklinggau. The results were obtained as follows: 1) general history learning for students, which is basically most of history learning is done face-to-face or outside the field. However, due to the Covid 19 epidemic, historical learning was shifted to online learning. 2) Online History Learning STKIP PGRI Lubuklinggau students in the Covid Pandemic Period 19, namely students of STKIP PGRI Lubuklinggau history education are required to conduct online learning to support. The continuation of online learning in the Covid 19 period, made learning history more interesting. Nevertheless, direct learning is still expected in the future. The conclusions of the study are: online learning can be a solution for students of history education in attending lectures during the Covid 19 epidemic.

Keywords: Online, STKIP PGRI Lubuklinggau, Pandemic

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam era globalisasi merupakan Fondasi utama untuk menjawab tantangan masa depan. Lembaga pendidikan harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing dengan perkembangan global. Untuk menjawab tantangan masa depan, sikap positif dan inovatif diperlukan agar bangsa Indonesia bukan hanya sekedar menjadi konsumen IPTEK, budaya dan nilai-nilai asing secara pasif, melainkan memiliki keunggulan yang setara dalam hal IPTEK. Pembangunan dan Pembinaan Bangsa (*Nation and Character Building*) yang progresif inilah yang harus terus ditempa secara berkesinambungan di setiap lembaga pendidikan agar dapat menjawab tantangan era global. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara dinamis dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan secara efektif dan efisien (Basyari, 2019).

Pada jenjang Pendidikan Menengah, Pendidikan Sejarah berada dalam dua posisi, yaitu melanjutkan dan memantapkan kemampuan dasar warganegara yang telah dikembangkan pada jenjang Pendidikan Dasar dan meletakkan landasan untuk mereka yang akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang Pendidikan Tinggi dalam disiplin sejarah. Keluaran Pendidikan Sejarah di jenjang Pendidikan Menengah ini memang memiliki fungsi untuk melayani kedua kelompok peserta didik sebagai konsekuensi dari sistem persekolahan Indonesia yang tidak membedakan jalur pendidikan akademik dan jalur pendidikan umum di jenjang Pendidikan Menengah. Dengan demikian, pada jenjang Pendidikan

Menengah pengembang kurikulum pendidikan sejarah harus menjawab dua tantangan, yaitu pendidikan sejarah sebagai lanjutan dari pendidikan sejarah di jenjang pendidikan dasar dan sebagai landasan awal untuk pendidikan akademik bagi yang akan ke perguruan tinggi (Hasan, 2019).

Menurut I Gde Widja dalam (Sardiman, 2015), Kehidupan masa depan yang ditandai dengan kuatnya arus globalisasi dan meluasnya paham materialisme telah membawa kehidupan masyarakat sekarang ini cenderung pragmatis, konsumtif-materialistik, berorientasi kepada materi fisik-kebendaan, dan mengejar kepuasan sesaat. Format kehidupan ini ternyata juga membawa bencana kultural. Nilai-nilai sosial budaya keindonesiaan yang telah dibangun beratus-ratus tahun seperti, kesantunan dan kepedulian, gotong royong, saling bermusyawarah, semangat kebangsaan, jiwa kepahlawanan, rela berkorban, keteguhan dan kegigihan serta kerja keras yang pernah dikembangkan oleh para pejuang pendahulu kita terasa hambar dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa dewasa ini.

Perkembangan e-learning yang masih relatif baru, mengakibatkan definisi dan implementasi sistem e-learning sangatlah bervariasi dan belum ada standar yang baku. Berdasarkan pengamatan dari berbagai sistem pembelajaran berbasis internet, implementasi sistem e-learning bervariasi mulai dari yang sederhana yakni sekedar kumpulan bahan pembelajaran yang ditaruh di web server dengan tambahan forum komunikasi lewat e-mail secara terpisah sampai dengan terpadu yakni seperti portal e-learning yang berisi berbagai objek pembelajaran yang diperkaya

dengan multimedia serta dipadukan dengan sistem informasi akademik, evaluasi, komunikasi, diskusi dan berbagai *educational tools* lainnya.

Dalam kaitan ini, Dosen harus memiliki pandangan yang lebih luas dan komprehensif agar proses pembelajaran sejarah menjadi lebih bermakna dan memperkaya pengetahuan kesejarahan bagi peserta didik. Mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan yang kognitif saja tetapi juga dapat memiliki kecakapan pada aspek afektif dan psikomotorik. Salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan tersebut adalah model pembelajaran berbasis elektronik atau sering disebut e-learning. Dalam model pembelajaran ini mahasiswa dituntut untuk berpikir kritis, kreatif, aktif dan partisipatif (Wibowo, 2014).

Sejak beberapa pekan yang lalu dengan munculnya wabah Covid 19, perkuliahan di STKIP PGRI Lubuklinggau diganti dengan kuliah online atau daring. Hal ini dilakukan dalam upaya mendukung program pemerintah dalam memutus tali penyakit mematikan Covid 19 yang melanda Indonesia. Kuliah online ini terjadi dalam pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan media komunikasi online. Kuliah online ini dilaksanakan jarak jauh agar mampu menjangkau dimanapun mahasiswa berada. Sebenarnya perkuliahan tatap muka dinilai efektif namun untuk memutus wabah Covid 19, kuliah online harus diambil. Bukan hanya perkuliahan online saja yang terjadi, namun juga bimbingan juga dilakukan secara online. Komunikasi secara online tentunya memiliki plus minus dalam pelaksanaannya. Dukungan sinyal komunikasi sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Dosen saat

mengajar online harus tetap siap dalam keadaan apapun. Begitu juga bagi mahasiswa sudah selayaknya memanfaatkan media sosial untuk hal-hal yang positif dalam pembelajaran sejarah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif ini muncul karena adanya perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan secara ilmiah. Hasil dari objek penelitian kualitatif bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukannya dengan penelitian kualitatif deskriptif untuk mengarahkan dalam memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, dan kejadian-kejadian yang sistematis dan akurat (Hardani et al, 2020).

Dalam penelitian kualitatif, audit dalam trial berarti melakukan analisis atau penelusuran kembali semua berkas yang telah terkumpul dari rangkaian kegiatan penelitian, dan penelusuran tersebut dilakukan bersama dalam bentuk diskusi antar teman sejawat (Arikunto, 2013). Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas, maka memungkinkan dikembangkan instrumen penelitian yang sederhana. Menurut Nasution dalam Sugiyono, peneliti sebagai instrumen penelitian deskriptif kualitatif ini adalah peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian (Sugiyono, 2018)

Penelitian ini dilakukan STKIP PGRI Lubuklinggau. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa STKIP PGRI yang melakukan kuliah online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Sejarah Umum Bagi Mahasiswa

Dalam dunia pendidikan, peserta didik yang melakukan proses belajar, tidak melakukannya secara individu, akan tetapi ada beberapa komponen yang terlibat, seperti pendidik atau pengajar, media dan strategi pembelajaran, kurikulum, dan sumber belajar. Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang baik dengan berfokus pada peserta didik dan bagaimana proses pembelajaran yang efektif yang mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan. Dalam interaksi kegiatan pembelajaran di kelas, guru mempunyai peranan yang sangat penting. Ia harus berusaha secara terus menerus membantu peserta didik untuk menggali dan mengembangkan potensinya. Salah satunya dengan cara Dosen sebagai pengajar membantu peserta didik dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Khanifatul, 2013).

Pembelajaran sejarah pada umumnya di dunia perguruan tinggi dilaksanakan dengan bertatap muka di dalam kelas. Ada juga pembelajaran sejarah yang dilakukan di luar kelas seperti dengan mengunjungi daerah bersejarah untuk menambah ilmu dan wawasan kesejarahan mahasiswa. Pembelajaran sejarah yang dilakukan di dalam kelas, biasanya sering dilakukan dari pada di luar ruangan. Hal ini karena

untuk mengatur waktu yang seefisien mungkin. Untuk pembelajaran di luar ruangan seperti mengunjungi candi, makam tokoh bersejarah, benteng, dan lain-lainnya biasanya diagendakan jauh-jauh hari sebelum perkuliahan dimulai. Meskipun demikian, bagi daerah-daerah yang memiliki situs bersejarah di tingkat lokal, biasanya sering dijadikan referensi untuk belajar menambah pengetahuannya. Situs-situs lokal tersebut terkadang menjadi objek dalam pembelajaran lokal membahas tentang sejarah lokal atau kearifan lokal yang lebih dalam dari sebuah situs.

Pembelajaran sejarah yang ideal adalah sebuah situasi yang memfasilitasi mahasiswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sejarah secara optimal. Situasi yang dapat memfasilitasi belajar sejarah dengan optimal terdiri atas berbagai aspek yang saling sinergi dan terintegrasi menciptakan dorongan dan motivasi pada siswa untuk belajar sejarah. Aspek pertama yang perlu disebut adalah Dosen. Adanya Dosen sejarah walaupun di era kemajuan teknologi kehadirannya dapat digantikan, akan tetapi untuk pembelajaran sejarah tetap diperlukan. Dosen tidak sekedar sebagai fasilitator yang memfasilitasi terjadinya proses pembelajar, akan tetapi Dosen sejarah adalah seorang desainer bagaimana proses pembelajaran itu harus dan semestinya terjadi. Dalam konteks pembelajaran sejarah yang ideal maka guru sejarah haruslah memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan Dosen sejarah antara lain: 1) harus memiliki kemampuan akademis (dapat dibaca: menguasai materi). Kemampuan akademis guru setidaknya diindikasikan oleh latar belakang pendidikan yang berasal dari jurusan sejarah atau pendidikan sejarah. Tentu saja tidak

dapat dijadikan jaminan bahwa seorang berlatar pendidikan sejarah pasti memiliki kemampuan akademis dengan baik, akan tetapi setidaknya dia dididik untuk hal tersebut. Pada kemampuan akademis tersirat Dosen betul-betul memahami karakter setiap materi. 2) kemampuan didaktik metodik (pedagogis). Kemampuan didaktik metodik adalah kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran sejarah (Sayono, 2013).

Sejarah harus dipelajari sejak dini oleh setiap orang sebagai bentuk hubungan antara individu dengan masyarakat atau bangsa. Hubungan tersebut memerlukan terbentuknya kesadaran pentingnya sejarah dalam persoalan kehidupan bersama seperti solidaritas dan nasionalisme. Dalam suatu kelompok masyarakat atau bangsa pasti memiliki cita-cita, demi terwujudnya cita-cita tersebut sangat ditentukan oleh generasi muda. Penerus bangsa harus mampu memahami sejarah bangsa. Jalur pendidikan sangatlah efektif untuk menumbuhkan semangat generasi muda tersebut, khususnya pendidikan sejarah yang menjadi sarana kongkrit untuk menumbuhkan pemahaman pentingnya sejarah. Usaha peningkatan kualitas pendidikan akan berlangsung baik jika didukung oleh kompetensi dan kemauan para pengelola pendidikan untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, inovasi pendidikan secara berkesinambungan dalam program pendidikan termasuk program pembelajaran Sejarah merupakan tuntutan yang harus segera dilaksanakan (Kusnoto, 2017).

Dalam pembelajaran di tingkat mahasiswa di perguruan tinggi, biasanya mahasiswa sudah memiliki

inisiatif sendiri dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan sejarah. Adanya komunitas-komunitas mahasiswa yang memiliki berbagai program terkait sejarah juga akan menambah pengetahuan dan wawasan yang luas terkait sejarah lokal dan pengembangan wawasan bagi mahasiswa sejarah khususnya. Mendata area-area bersejarah, membersihkan, atau bahkan mendokumentasikan adalah kegiatan yang biasa dilakukan komunitas sejarah. Dari hasil di dokumentasi tersebut nantinya dapat digunakan sebagai media pembelajaran dikelas waktu melakukan presentasi maupun di upload di media sosial atau akun *youtube*. Pembelajaran di tingkat perguruan tinggi berbeda dengan di jenjang sekolah menengah. Jika di perguruan tinggi lebih dikenalkan dengan penalaran sendiri untuk dikembangkan lebih luas dari pengajarnya, namun jika tingkat sekolah semuanya masih diberikan langsung oleh guru tersebut.

Dalam kaitannya dengan kurikulum, hubungan antara kurikulum, pembelajaran, dan penilaian adalah memiliki hubungan yang sangat erat dan saling keterkaitan dalam perspektif makro yang menjadikan kurikulum sebagai unsur sentral bagi keberadaan unsur pembelajaran dan penilaian. Kerangka berpikir hubungan ini dibangun atas pemahaman terhadap hal berikut ini: pertama, bahwa kurikulum pada intinya memuat tujuan apa yang akan dicapai, bahan apa yang akan diajarkan, dan pengalaman belajar apa yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan; kedua, bahwa pembelajaran pada intinya merupakan aktivitas untuk menyajikan seluruh muatan kurikulum dengan menerapkan model-model dan metode-metode penyajian secara efektif yang sesuai dengan organisasi

pengalaman belajarnya; dan ketiga, bahwa penilaian yang terdiri dari penilaian internal dan penilaian eksternal adalah untuk mengukur keberhasilan pencapaian kurikulum. Pada akhirnya tingkat keberhasilan pendidikan akan menjadi tolak ukur dalam meningkatkan dari lulusan sejarah (Agung, 2015).

Pembelajaran Sejarah Online Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau di Masa Pandemi Covid 19

Perkembangan teknologi komputer terutama dalam bidang perangkat lunak yang kini kian lama makin pesat dan sangat mendukung dalam pengembangan media pembelajaran dan juga mempermudah guru untuk menyampaikan materi dalam bentuk media pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sejarah, media pembelajaran sejarah sangat dibutuhkan. Kehadiran teknologi komputer dan kemajuan internet sangat mendukung dalam pengembangan media pembelajaran. Pembelajaran dengan media komputer akan sangat membantu mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran sejarah, karena dengan komputer memungkinkan untuk menghadirkan bentuk pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien. Adanya komputer dapat disajikan media pembelajaran yang memuat materi pembelajaran tekstual dan visual. Hadirnya internet semua peserta didik dapat mengakses pembelajaran sejarah dimanapun berada (Rokhman et al., 2015).

Pembelajaran bagi banyak dunia pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi sejak beberapa waktu lalu telah dirubah sistemnya dengan

melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah. Hal ini dilakukan secara nasional karena terjadi wabah Covid 19 yang sangat meresahkan masyarakat umum. Adanya pembelajaran dari rumah ini diharapkan dapat memutus tari penyebaran penyakit virus Covid 19 tersebut. Pembelajaran yang dilakukan di rumah bukan dibebankan kepada orang tua, namun tetap pengajar di Sekolah atau kampus yang memantau dengan media sosial online. Sesuai prosedur dan kesepakatan bersama, pembelajaran online dilakukan sesuai jadwal pembelajaran yang telah berlaku. Kegiatan online ini bukan hanya tentang belajar saja, namun juga aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan dilakukan secara virtual online. Saat ini banyak aplikasi online yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan. Namun untuk pembelajaran online tetap disesuaikan dengan kebutuhan juga, dilihat dari segi jangkauan, apakah mendukung atau tidak.

Pembelajaran sejarah di STKIP PGRI Lubuklinggau sejak beberapa waktu lalu dilakukan dengan media sosial. Sesuai dengan kesepakatan yang diinginkan yang sesuai dengan keadaan mahasiswa dipilih media sosial yang mendukung pembelajaran. Pembelajaran dengan media sosial sendiri tetap dilaksanakan secara virtual dengan video presentasi. Belajar sejarah meskipun dilakukan secara online tidak membatasi mahasiswa untuk berkreasi dalam belajar. Pembelajaran sejarah secara online pada mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau tidak mengalami penurunan dalam belajar. Pembelajaran tetap dilakukan sesuai Rancangan Pembelajaran Semester (RPS). Diskusi mahasiswa tetap berjalan sebagaimana mestinya tanpa hambatan yang serius.

Namun pembelajaran online sendiri sebenarnya menuntut mahasiswa untuk berusaha lebih keras bukan hanya menelaah materi, namun juga berusaha mencari sinyal terkait pembelajaran yang diikuti.

Di masa pandemik Covid 19 ini, mahasiswa banyak yang pulang kampung di daerah asalnya. Di mana tidak semua mahasiswa berada di daerah yang jangkauan sinyal untuk belajarnya kuat. Maka pembelajaran sendiri disesuaikan dengan keadaan mahasiswa, yang pada waktu itu bersepakat menggunakan media sosial *WhatsApp*. Hal ini karena jangkauan media sosial tersebut mendukung dalam pembelajaran. Banyak mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dengan berbagai kreasinya untuk menampilkan pembelajaran online. Tenaga Dosen pun dalam mengajar juga tetap mengedukasi tanpa mengurangi pembelajaran sejarah yang dilakukan. Pembelajaran sejarah secara online ini membentuk rasa tanggung jawab yang tinggi dalam pembelajaran tersebut. Dukungan antara mahasiswa dan Dosennya sangat vital dan berkesinambungan. Jangan sampai pandemik Covid 19 ini menyebabkan pembelajaran sejarah terbengkalai dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dunia pendidikan saat ini harus lebih terbuka dengan bermacam-macam pembelajaran online dengan memanfaatkan media atau aplikasi online. Pendidikan sejarah harus tetap eksis dan berjalan agar pembelajar tetap dalam panduan yang berlaku. Mencerdaskan mahasiswa untuk menjadi manusia yang baik dan berilmu, Dosen harus tetap belajar untuk mengembangkan keilmuannya. Pembelajaran sejarah yang biasanya bertatap muka, dilanjutkan dengan online tetap terjaga dengan baik. Dari

wabah Covid 19 ini, banyak Dosen sejarah belajar lebih giat dalam mengaplikasikan keilmuannya. Mahasiswa harus tetap belajar meskipun secara virtual atau online. Apapun alasan dalam belajar, harus menjaga kesehatan agar keberhasilan dunia pendidikan merata.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat, rasa ingin mengetahui, dan rasa senang serta bangga dalam belajar, sehingga mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi, mempunyai energy dan semangat yang banyak untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik. Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi tersebut tumbuh dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subyek belajar dapat tercapai.

Motivasi belajar mahasiswa adalah untuk mencapai prestasi. Motivasi dalam mencapai prestasi tersebut dimaknai sebagai dorongan untuk menyelesaikan suatu tugas dengan maksimal berdasarkan standar tertentu yang merupakan ukuran keberhasilan atas tugas-tugas yang dikerjakan seseorang. Maka standar keberhasilan merupakan kerangka acuan bagi individu yang bersangkutan pada saat ia belajar, menjalankan tugas, dan memecahkan masalah maupun mempelajari sesuatu. Adapun ciri-ciri motivasi berprestasi dapat direduksi menjadi empat komponen indikator,

yaitu: 1) berorientasi pada keberhasilan, 2) bertanggung jawab, 3) inovatif, dan 4) mengantisipasi kegagalan. Keempat indikator ini dianggap dapat mewakili indikator-indikator lainnya sebagai hasil reduksi (Aman, 2011).

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara dinamis dan bersinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan secara efektif dan efisien. Tugas pokok pembelajaran sejarah adalah terkait dengan kesadaran sejarah, khususnya pembentukan karakter peserta didik (*character building*). Pembelajaran sejarah akan membangkitkan kesadaran empati (*emphatic awareness*) di kalangan peserta didik yakni sikap simpati dan toleransi terhadap orang lain yang disertai dengan kemampuan mental dan sosial untuk mengembangkan imajinasi, sikap kreatif, inovatif, serta partisipasi. Agar pembelajaran sejarah menarik dan efektif alangkah baiknya jika Dosen dapat mengembangkan materi pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran yang menarik sehingga mahasiswa dapat menerima pengetahuan dengan mudah (Basyari, 2019).

Menurut Rogani dalam Hamid bahwa media pembelajaran sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran sejarah (Hamid, 2014). Saat ini pembelajaran dilakukan dengan online, namun pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar juga masih menjadi prioritas belajar. Berpijak pada peranan media dalam pembelajaran sejarah, penggunaan media sebagai sumber belajar sangat penting mendukung kelangsungan dan keberhasilan belajar. Oleh karena itu, dari segi nilai kegunaan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dosen perlu

memahami jenis-jenis sumber belajar yang dibutuhkannya, seperti: 1) meningkatkan motivasi mahasiswa yang rendah semangat belajarnya; 2) pencapaian tujuan pembelajaran, sebagai daya dukung kegiatan pembelajaran; 3) mendukung program pembelajaran yang melibatkan kegiatan penyelidikan, seperti belajar yang diobservasi, diidentifikasi, didata, dan sebagainya oleh mahasiswa dan Dosen; 4) mendukung kegiatan presentasi, yaitu penggunaan alat, pendekatan dan metode, strategi pembelajaran, dan sebagainya.

SIMPULAN

Pembelajaran sejarah di STKIP PGRI Lubuklinggau biasanya dilakukan dengan cara bertatap muka. Berbagai komponen diskusi ilmiah dan melaksanakan kuliah lapangan sejarah juga sering dilaksanakan sebagai agenda program studi pendidikan sejarah. Namun setelah adanya wabah Covid 19, aktivitas pembelajaran secara langsung dikurangi bahkan diganti dengan perkuliahan daring atau online. Hal ini diambil sebagai antisipasi pemutus penyebaran wabah Covid 19 yang sedang melanda dunia dan menyebar sampai ke Indonesia. Bukan hanya aktivitas belajar mengajar saja yang diganti online, namun juga aktivitas lain juga tidak diperbolehkan.

Perkuliahan online bagi mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau, khususnya program studi pendidikan sejarah diterapkan berdasarkan kesepakatan mahasiswa. Saat itu mahasiswa dan Dosen sepakat dengan media sosial *WhatsApp* sebagai penunjang pembelajaran. Suka duka pembelajaran online menjadikan sebuah pengalaman baru, bahwa pembelajaran online membutuhkan kerja keras yang

luar biasa, dari segi sinyal dan konteksnya. Namun demikian semangat belajar sejarah tidak pernah pudar untuk selalu semangat. Ke depan harapannya kembali seperti sediakala pembelajaran dengan bertatap muka secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, L. (2015). *Sejarah Kurikulum Sekolah Menengah di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Aman, A. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basyari, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Visualisasi Museum Sasana Wiratama untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa MAN Yogyakarta III. *Istoria*, 15(1), 32–44
- Hardani, D. (2020). *METODE PENELITIAN Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Hasan, S. H., & Sejarah, P. (2019). *Said Hamid Hasan Pendidikan Sejarah untuk Kehidupan Abad Ke 21 M*. II(2), 61–72
- Khanifatul, K. (2013). *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Kusnoto, Y. F., & Minandar, M. (2017). Pembelajaran Sejarah Lokal. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 125–137.
- Rokhman, M. Nur, D. (2015). Pengembangan Media Blog Sejarah untuk Pembelajaran Sejarah di SMA. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 11(1), 53–70.
- Sardiman, S. (2015). Menakar Posisi Sejarah Indonesia pada Kurikulum 2013. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 11(2), 1–13
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Wibowo, H., S. (2014). Efektivitas Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran E–Learning. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1), 6–10